**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan metode penelitian yang berisi obyek penelitian yang merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti dan penjelasan mengenai obyek penelitian, dan hal-hal lain yang terkait. Dilanjutkan dengan desain penelitian tentang cara dan pendekatan yang akan digunakan serta uraian mengapa cara tersebut digunakan. Kemudian, variabel penelitian yang berisi penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya dan indikator apa yang dipergunakan dari variabel-variabel tersebut.

Selanjutnya teknik pengumpulan data bagaimana peneliti mengumpulkan, menjelaskan, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Setelah itu, teknik pengambilan sampel yang menjelaskan teknik sampling yang digunakan. Terakhir teknik analisis data, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur, rumus-rumus statistik yang digunakan, dan program komputer apa yang digunakan untuk mengolah data.

# **Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan teraudit perusahaan periode 2015-2017 untuk memperoleh data pembayaran pajak, total penjualan, total utang, total aset, laba bersih sebelum dan sesudah pajak dalam menentukan nilai profitabilitas, *leverage*, serta pertumbuhan penjualan.

# **Desain Penelitian**

Menurut Cooper & Schindler (2014: 126-129), ada delapan persepektif klasifikasi desain penelitian yaitu:

1. Tingkat perumusan masalah

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat dikatakan sebagi studi formal (*formalized study)*, karena penelitian ini dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan riset yang kemudian melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk menguji hipotesis atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi karena peneliti mengumpulkan data perusahaan yang menjadi sampel melalui dokumen dan mencatat informasi atas laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2017, yang kemudian diolah sendiri untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

1. Pengendalian peneliti terhadap variable penelitian

Penelitian ini tidak memiliki kontrol atas variabel, dalam pengertian bahwa peneliti tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasi. Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini tergolong dalam studi kausal (sebab-akibat), karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

1. Dimensi waktu

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian *times-series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode tertentu, yaitu 2015-2017 dan pada satu waktu tertentu.

1. Cakupan topik

Penelitian ini merupakan studi statistik yang didesain untuk memperluas studi, bukan untuk memperdalamnya. Penelitian ini berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

1. Lingkungan riset

Penelitian ini termasuk dalam kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan), karena data yang digunakan merupakan data yang berada di lingkungan perusahaan.

1. Persepsi peserta

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka dalam penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi para partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari.

# **Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Variabel Dependen**

Menurut Sugiono (2016), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *tax avoidance* (Y). Perencanaan pajak yang masih dalam koridor Undang-Undang disebut penghindaran pajak (tax avoidance). Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, Jasmine (2017). Indikator *tax avoidance* di penelitian ini adalah CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Variabel ini dihitung dengan rumus *Cash* ETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, menurutDyreng *et* al. (2010)sebagai berikut :

1. **Variabel independen**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab peruabahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiono (2016: 64).

1. **Profitabilitas (X₁)**

Profitabilitas dihitung menggunakan rasio ROA, yaitu *Return On Asset*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil ROA, menurut Hery (2018: 193) :

1. ***Leverage* (X₂)**

*Leverage* diukur menggunakan rasio DER, yaitu *Debt to Equity Ratio*. Menurut Harahap (2013: 306), rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal(*equity*). Menurut Prawironegoro (2007: 55), Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus sebagai berikut :

1. **Pertumbuhan Penjualan (X₃)**

Menurut Astuti & Muhammadinah (2018), Pertumbuhan penjualan adalah komponen untuk menilai prospek perusahaan dimasa depan dan diukur dengan perubahan total penjualan perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik, dengan rumus yang dikemukakan oleh Harahap (2013: 309-310) sebagai berikut :

# **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data sekunder. Data tersebut antara lain :

1. Data laporan keuangan teraudit pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang mencakup pajak terkini perusahaan, laba bersih sesudah pajak, total utang perusahaan, total aset perusahaan, total ekuitas perusahaan, laba sebelum pajak, dan informasi mengenai penjualan tahunan perusahaan yang ada dalam laporan keuangan *audited* perusahaan.

# **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling.* Menurut Sugiono (2016: 126), metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Terdapat beberapa kriteria pertimbangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan dengan nilai laba yang positif selama periode pengamatan.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
5. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan lengkap berturut-turut.

**Tabel 3.1**

**Prosedur Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
| Perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2015-2017 | 167 perusahaan |
| Perusahaan manufaktur yang *delisting* selama periode 2015-2017 | (34 perusahaan) |
| Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah | (28 perusahaan) |
| Perusahaan yang memiliki nilai laba yang negatif(rugi) | (37 perusahaan) |
| Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak berakhir 31 Desember | (2 perusahaan) |
| Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap berturut-turut | (1 perusahaan) |
| Outlier | (9 perusahaan) |
| Jumlah sampel perusahaan | 56 perusahaan |
| Tahun pengamatan | 3 tahun |
| Jumlah total data sampel | 168 perusahaan |

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 sebanyak 167 perusahaan. Setelah dilakukan penyeleksian kembali sesuai kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh sebanyak 56 perusahaan sektor manufaktur.

# **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 24.

1. **Uji Pooling Data**

Sebelum mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, terlebih dahulu uji pooling data penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*). Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan pengujian *stability test*: *the dummy variable approach*, Ghozali (2018). Pengujian dilakukan dengan SPSS 24. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya *variable dummy* yang digunakan adalah 2, yaitu :

Dummy 1 akan bernilai 1 untuk tahun 2015, selainnya 0.

Dummy 2 akan bernilai 1 untuk tahun 2016, selainnya 0.

1. Regresikan dengan variabel lain
2. Lihat hasil uji koefisien regresinya :

Jika nilai *sig* ≤ α (0.05), artinya signifikan, maka data tidak dapat di pool.

Jika nilai *sig* > α (0.05), artinya data tidak signifikan, maka dapat di pool.

1. **Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiono (2016: 199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), Ghozali (2018: 19).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa hitungan dengan menggunakan metode statistik menggunakan program IBM SPSS versi 24.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka penulis melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, Ghozali (2018: 161).

Menurut Pramesti (2014: 24) uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak, untuk melakukan uji normalitas dapat dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov.

1. **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018: 107-108), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas salah satunya adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95 walaupun multikoliearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF. Tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018: 137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menuurt Ghozali (2018: 144), dengan Uji White. Pada dasarnya uji white mirip dengan kedua uji park dan glejser. Menurut white, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U²t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Misalkan kita punya dua variabel independen X1 dan X2, maka persamaan regresinya adalah :

Dari persamaan regresi ini didapatkan nilai R² untuk menghitung C², dimana C² = n x R². Dasar pengambilan keputusan uji white ini adalah :

1. Jika hasil C² hitung > C² tabel, maka terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi.
2. Jika hasil C² hitung < C² tabel, maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi.
3. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ghozali (2018: 111). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ghozali (2018: 112) menjelaskan cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan metode *Durbin-Watson* (DW test). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW test) yaitu hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 = tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA = ada autokorelasi (r ≠ 0)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.2

Kriteria Autokorelasi *Durbin-Watson*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi (+) | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi (+) | No desicison | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi (-) | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada korelasi (-) | No desicison | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada korelasi (+) atau (-) | Tidak ditolak | du < d < 4 – du |

Kesimpulan dari tabel diatas yaitu apabila nilai dl dan nilai du pada K tertentu, K = jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi dilihat pada apabila nilai DW berada pada *range* nilai du hingga (4-du) maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi Ghozali (2018: 113-114).

1. **Analisis Regresi Linear Ganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi, Priyatno (2016: 92).

Menurut Siregar (2013: 301) menjelaskan bahwa alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tidak bebas (*dependent*).

Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan:

Y : *Tax avoidance*

dan : Konstanta

X₁ : Profitabilitas

X₂ : *Leverage*

X₃ : Pertumbuhan penjualan

e : *Error Term*

1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan di penelitian ini adalah :

1. **Koefisien Determinasi ( R2 )**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi, Ghozali (2018: 97).

Dua sifat koefisien determinasi (R²) yaitu :

1. Nilai R² selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
2. Batasnya adalah 0 ≤ R² ≤ 1, dimana :
3. Jika R² = 0, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, atau model regresi tidak tepat meramalkan Y.
4. Jika R² = 1, berarti model regresi dapat meramalkan Y secara sempurna. Semakin nilai R mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.
5. **Uji Statistik t**

Menurut Ghozali (2018: 98-99) menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian Dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 (α = 5%).

H01 : β1 = 0

Ha1 : β1 < 0

H02 : β2 = 0

Ha2 : β2 < 0

H03 : β3 = 0

Ha3 : β3 < 0

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. **Uji Statistik F**

Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Ghozali (2018: 98) Uji F menguji joint hipotesis bahwa b1, b2 dan b3 secara bersama-sama dengan nol, berikut pengambilan keputusan :

H0 : b1 = b2 = ….. = bi = 0

HA : b1 ≠ b2 ≠ ….. ≠ bi ≠ 0

Penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis :

1. Apabila F hitung > F tabel atau probabilitas < taraf signifikansi 5% atau 0.05; artinya ada pengatuh antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan.
2. Apabila F hitung < F tabel atau probabilitas > taraf signifikansi 5% atau 0.05; artinya tidak ada pengaruh antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan.